

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “*potensial danger to mother and child*” (potensial membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, 2007).

Data *World Health Organization* (WHO) 2010, 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan di sebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6%. Tingginya prevalensinya anemia pada ibu hamil merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Adawiyani, 2013).

Data *survei demografi dan kesehatan Indonesia* (SDKI) pada tahun 2010 menyebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) di Indonesia sebesar 220 per 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih jauh dari target *Rancangan Pembangunan Jangka Menengah* (RPJMN) tahun 2014 sebesar

118 per 100.000 kelahiran hidup dan target *Milenium Development Goals* (MDG's) sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2015 (Kemenkes RI, 2011).

Prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Anemia defisiensi besi dijumpai pada ibu hamil 40%. Angka kejadian anemia kehamilan di Surakarta pada tahun 2009 adalah 9,39%. Tercatat bahwa dari 11.441 ibu hamil terdapat 1.074 ibu hamil yang mengalami anemia kehamilan (Dinkes Surakarta, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penderita anemia kehamilan terbanyak. Program pemberian tablet Fe pada setiap ibu hamil yang berkunjung ke pelayanan kesehatan nyatanya masih belum mampu menurunkan jumlah penderita anemia kehamilan secara signifikan. Ketidakberhasilan program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya cara mengkonsumsi tablet Fe yang sesuai, baik dari segi waktu maupun cara mengkonsumsinya (Admin, 2012).

Hasil survei anemia pada ibu hamil di 15 kabupaten di Jawa Tengah tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Jawa Tengah adalah 57,7%, angka ini lebih tinggi dari angka nasional yakni 50,9%. Dimana anemia tertinggi terjadi di kabupaten Sukoharjo 82,4% (Dinkes Prov Jateng, 2009).

Suatu penelitian memperlihatkan perubahan konsentrasi Hb sesuai dengan bertambahnya usia kehamilan. Pada trimester I, konsentrasi Hb tampak menurun, kecuali pada perempuan yang telah memiliki kadar Hb

rendah ( $< 11,5$  g/dl). Konsentrasi Hb paling rendah didapatkan pada trimester II, yaitu pada usia kehamilan 30 minggu. Pada trimester III terjadi sedikit peningkatan Hb, kecuali pada perempuan yang sudah mempunyai kadar Hb yang tinggi ( $> 14,5$  g/dl) pada pemeriksaan pertama (Prawirohadjo, 2009).

Anemia defisiensi besi merupakan anemia yang terbanyak baik di Negara maju maupun Negara yang sedang berkembang. Padahal besi merupakan suatu unsur terbanyak pada lapisan kulit bumi, akan tetapi defisiensi besi merupakan penyebab anemia yang tersering. Hal ini disebabkan tubuh manusia mempunyai kemampuan terbatas untuk menyerap besi dan sering kali tubuh mengalami kehilangan besi yang berlebihan yang diakibatkan pendarahan (Hoffbrand, 2005).

Departemen Kesehatan RI memberikan standar pelayanan pemeriksaan ANC selama hamil sedikitnya 4 x pelayanan antenatal yaitu satu kali untuk trimester I, satu kali untuk trimester II, dan dua kali untuk trimester III, pemeriksaan meliputi anamnesa dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal. Bidan juga harus mengenal kehamilan resiko tinggi khususnya anemia kurang gizi, hipertensi. Bidan juga memberikan nasehat dan penyuluhan kesehatan serta tugas terkait lainnya. Dalam setiap kunjungan ANC bidan menonjolkan kepada ibu hamil apakah persediaannya cukup (Mufdlilah, 2009).

Ikatan Bidan Indonesia (2000) untuk mendeteksi anemia pada kehamilan dilakukan pemeriksaan kadar Hb ibu hamil. Pemeriksaan dilakukan pertama sebelum minggu ke 12 dalam kehamilan dan minggu ke 28. Bila

kadar Hb kurang dari 11gr% pada kehamilan dinyatakan anemia dan harus diberi suplemen tablet zat besi (Fe) secara teratur 1 tablet/hari selama 90 hari.

Dari data studi pendahuluan tanggal 6 November 2013, didapatkan data dari wilayah kerja Puskesmas Kartasura dari Januari – Oktober 2013 jumlah ibu hamil yang anemia sebanyak 48orang.

Pentingnya tablet Fe yang dibutuhkan dalam kehamilan digunakan untuk pertumbuhan janin dan plasenta serta untuk peningkatan masa sel darah merah ibu selama kehamilan, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul “Gambaran Pola Kebiasaan Cara Minum Tablet Fe pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan latar belakang di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah “Bagaimana Gambaran Pola Kebiasaan Cara Minum Tablet Fe pada Ibu Hamil Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pola kebiasaan cara minum tablet Fe pada ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mengetahui pola kebiasaan cara minum tablet Fe pada ibu hamil anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.

- b. Mengetahui penyebab ketidakefektifan pemberian tablet Fe pada ibu hamil penderita anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai gambaran pola kebiasaan cara minum tablet Fe pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi tenaga kesehatan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil khususnya pada penderita anemia.

- b. Bagi puskesmas

Meningkatkan pelayanan yang berkualitas dalam pelaksanaan kerja di bidang maternitas.

- c. Bagi peneliti

Menjadikan data awal maupun panduan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Indah Fitria Sari, 2013 dengan judul “Tingkat Pengetahuan Primigravida Tentang Cara Mengonsumsi Tablet Fe di BPS Finulia Sri Surjati Banjarsari Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pengambilan sampel *accidental sampling* dengan

jumlah responden 39 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, teknik analisa data dengan analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dengan bantuan SPSS 17.0. Hasil penelitian diperoleh 39 ibu hamil di BPS Finulia Sri Surjati Banjarsari memiliki pengetahuan tentang cara meminum, waktu mengkonsumsi dan makanan yang membantu penyerapan besi antara lain: berkategori baik sebanyak 6 responden(15,4%), pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (64,1%), dan pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (20,5%).

2. Penelitian Aldila Septiana Pertiwi tahun 2013 dengan judul “Hubungan Antara Pola Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kerjo Kabupaten Karang Anyar”. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional. Jumlah subjek penelitian sebanyak 49 dipilih dengan metode purposive stratified random sampling. Data pola makan diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan kadar hemoglobin dengan metode cyanmethemoglobin. Analisis data dengan korelasi chi-square. Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat responden yang memiliki kebiasaan makan utama <3 kali sehari sebanyak 24 (49%) dan sebanyak 8 (16,33%) responden yang mengkonsumsi kurang dari 5 jenis makan sehari, sedangkan kadar hemoglobin responden yang menderita anemia sebesar 36,7%, dan yang tidak menderita anemia sebesar 63,3%. Hasil uji chi-square untuk kebiasaan makan nilai  $p=0,002$  dan jenis makanan nilai  $p=0,001$ . Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola

makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kerja Kabupaten Karanganyar.